

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan melestarikan tradisi, nilai, dan warisan budaya suatu masyarakat sebagai bagian dari identitas bangsa. Hal ini sangat penting di era globalisasi untuk mencegah terkikisnya kearifan lokal sebagai akibat dari masuknya banyak budaya asing. Literasi budaya membantu seseorang dalam memahami asal-usul budaya peserta didik, menghargai keragaman, dan menjalankan prinsip-prinsip luhur sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat identitas seseorang, tetapi juga merupakan tindakan strategis untuk mempertahankan tradisi di tengah perubahan zaman. Selain itu, literasi budaya membantu membangun masyarakat yang ramah, terbuka, dan menyadari pentingnya pelestarian warisan budaya. Melalui pemahaman budaya, setiap individu bisa memperdalam pengetahuan mengenai nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang beragam, sehingga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan toleransi. Pengajaran literasi budaya di sekolah sangat krusial, karena tidak hanya menambah wawasan peserta didik, tetapi juga memberikan peserta didik keterampilan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang beragam budaya.

Seperti yang diketahui, pada abad ke-21 berkembang semakin pesat seiring dengan berkembangnya kecerdasan manusia. Oleh karena itu, setiap orang perlu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang berbeda dari aspek keilmuan yang berbeda. Selain, Literasi Numerasi, Literasi Ilmiah

(Sains), Literasi Digital, Literasi Budaya, Literasi Kewarganegaraan. Literasi merupakan aspek mendasar & mendasar dalam pendidikan. Peserta didik sekolah dasar perlu mulai mempelajari berbagai keterampilan literasi sebagai modal awal pendidikannya. a) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai angka dan simbol, menganalisisnya dalam berbagai cara, dan menggunakan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. b) Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, membuat kesimpulan berdasarkan data, dan memahami bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, termasuk lingkungan anak. c) Literasi digital adalah “kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam format berbeda yang diperoleh dari berbagai sumber digital dan ditampilkan melalui komputer”. d) Literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak sesuai dengan budaya Indonesia sebagai identitas nasional. e) Literasi kewarganegaraan adalah kemampuan memahami hak dan tanggung jawab warga negara.

Literasi memiliki arti “Knowledge is power” yang memiliki arti bahwa Literasi memiliki kekuatan pengetahuan terhadap keberlangsungan masyarakat. Keberlangsungan ini bisa berjalan dengan baik dikarenakan berkembangnya ilmu pengetahuan, sehingga dengan budaya literasi yang baik akan menunjang ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun efek yang terjadi apabila semakin rendahnya literasi kepada peserta didik adalah

semakin turunnya tingkat pengetahuan sehingga akan menyebabkan kemerosotan pendidikan pada suatu bangsa. Dengan pendidikan dan pengetahuan maka keberlangsungan pengetahuan dari generasi satu menuju generasi selanjutnya bisa berjalan serta berkembang (Restuningsih, 2023). Dengan adanya eksplorasi literasi budaya melalui program unggulan menjadi upaya strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Program ini dirancang tidak hanya untuk melestarikan seni tradisional, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan apresiasi generasi muda terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dengan pendekatan yang inovatif dan menarik, kesenian tradisional diharapkan mampu bersanding dengan budaya modern tanpa kehilangan sifat tradisionalnya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), “Literasi budaya merupakan kemampuan memahami dan menyikapi kebudayaan Indonesia sebagai jati diri bangsa. Kompetensi kewarganegaraan, sebaliknya, adalah kemampuan untuk melaksanakan hak dan memahami tugas warga negara. Kompetensi budaya dan kewarganegaraan dengan demikian merupakan kapasitas individu dan masyarakat untuk bertindak terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan bangsanya (Setianingsih et al., 2023). Literasi budaya dan kewarganegaraan harus ditanamkan kepada peserta didik karena peserta didik perlu mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras dan suku bangsa Indonesia sejak dini. Selanjutnya, kita harus menanamkan rasa cinta negara asalnya dan terus melestarikan budaya lokal di antara peserta didik kita. Karena banyaknya suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan kelas

sosial yang berbeda yang ada di Indonesia, pendidikan budaya sangat penting. Literasi budaya sendiri merupakan kemampuan memahami dan menyikapi budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi kewarganegaraan, sebaliknya, adalah kemampuan untuk memahami hak dan tanggung jawab warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam dengan baik. bertindak terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan bangsanya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Terbukti dalam meningkatkan literasi budaya peserta didik, hendaknya mengacu pada indikator pencapaian literasi budaya yang sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik yang terbagi dalam empat indikator: Memahami kompleksitas kebudayaan dan kewarganegaraan, Mengetahui budaya sendiri, Mengetahui kewajiban kewargaan, Kepedulian terhadap budaya (Lestari et al, 2024)

Salah satu kegiatan dalam ekstrakurikuler dalam penerapan dari kurikulum yang berbasis budaya seperti ekstrakurikuler kesenian daerah seperti karawitan. Dalam karawitan, peserta didik perlu memahami tempo dan memainkannya sesuai dengan notasi yang diberikan. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air terlihat dari sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu salah satunya seni tradisional karawitan. Selain itu, peserta didik di SD Negeri Kebondalem Mojokerto sangat antusias dan senang memainkan alat musik tradisional ini, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan merasa tertarik serta bangga bisa bermain seni karawitan. Dengan

demikian, peserta didik mengembangkan rasa bangga terhadap seni karawitan yang berhubungan dengan rasa kebanggaan terhadap budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

Seni karawitan sebagai salah satu jenis seni tradisional di Indonesia, memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan di sekolah. Dengan mengenalkan dan mengajarkan karawitan, peserta didik tidak hanya belajar teknik memainkan alat musik tradisional, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Aktivitas ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal, serta memperkuat identitas bangsa. Di samping itu, seni karawitan juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas, disiplin, dan kerja sama antar peserta didik, karena bisanya melibatkan kolaborasi dalam kelompok.

Seni Karawitan sendiri merupakan seni di Indonesia yang bernuansa non diatonis, yang karya-karyanya menggunakan sistem notasi, timbre, dan ritme, serta bercirikan karya fungsional, menyedihkan, dan instrumental, mempunyai makna tersendiri, ketika di dengarkan sedap ditelinga bagi diri sendiri dan orang lain. Di era globalisasi, seni musik Karawitan sering kali terlupakan demi kecanggihan alat musik elektronik. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam musik Karawitan, apa pun kurikulumnya, karena peserta didik tidak hanya dapat merasakan budaya Indonesia, tetapi juga belajar seni musik tradisional. (Aulia et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, salah satu program unggulan yang di terapkan di SD Negeri Kebondalem Mojokerto yaitu ekstrakurikuler karawitan yang berdiri sejak tahun 2005 dan di latih oleh Bapak Tunggul

M.Pd. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menghargai keragaman budaya Indonesia dan menjadikan seni tradisi sebagai bagian dari identitas peserta didik. Dengan demikian, literasi budaya di ekstrakurikuler karawitan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berbudaya dan berjiwa nasionalisme tinggi. Dengan adanya ekstrakurikuler karawitan ini, sehingga bisa melatih peserta didik dengan a.) latihan dasar pemetaan potensi peserta didik b.) latihan lantaran dan ladrang berdasarkan hasil pemetaan kreasi e.) latihan garapan kolaborasi d.) pementasan/penyajian. Selanjutnya, hasil observasi yang awal dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2024 di SD Negeri Kebondalem Mojokerto mengenai permasalahan yang ada di SD Negeri Kebondalem Mojokerto ini, yang cukup banyak memiliki permasalahan. Serta adapun program unggulan yang ada di SDN Kebondalem Mojokerto yaitu Ekstrakurikuler Karawitan dan Jum'at Sholawat, tetapi program unggulan yang lebih menonjol yaitu Karawitan. Ekstrakurikuler Karawitan ini sudah berjalan dari tahun 2005. Maka dari itu, sekolah mengupayakan untuk membentuk literasi budaya peserta didik terutama dalam mengenal budaya Jawa.

Hasil wawancara terkait program unggulan di SD Negeri Kebondalem Mojokerto yaitu program unggulan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan dalam satu minggu sekali, yang diikuti oleh peserta didik kelas 4 dan 5. Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karawitan di jam 09.30 – 12.00 di tempat seperti ruang untuk ekstrakurikuler karawitan, yang berada di samping ruang kepala sekolah. Sebelum memulai ekstrakurikuler karawitan peserta didik diawali dengan pembelajaran dan istirahat terlebih

dahulu. Dan mengapa peneliti memilih SD Negeri Kebondalem Mojokerto, karena sekolah dasar ini merupakan sekolah dasar yang memiliki beberapa ekstrakurikuler dan terutama yang di dalam ekstrakurikuler yang unggulan adalah ekstrakurikuler karawitan, sehingga program tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Dan yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan diikuti sebanyak 17 peserta didik, di potensi c.) latihan garapan lenggam / lagu diantaranya di kelas 4 sebanyak 6 peserta didik, kelas 5 sebanyak 11 peserta didik. Dan peneliti akan mengambil subjek sebanyak 5 peserta didik, sebagaimana untuk mengetahui pemahaman literasi budaya pada ekstrakurikuler karawitan ini.

Hal ini dilakukan oleh peserta didik sendiri dan di bawah pengawasan pendidik yang bertugas pada hari itu. Untuk membentuk literasi budaya kepada peserta didik yang baik maka dimulai dari mencontohkan cara kerja kegiatan karawitan. Melalui dar kegiatan ekstrakurikuler, karawitan tidak hanya mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal, etika, serta filosofi hidup yang terkandung dalam seni tradisi.

Penelitian ini sangat penting karena program unggulan di SD Negeri Kebondalem Mojokerto jarang diselenggarakan di sekolah dasar lain yang ada di kabupaten Mojokerto. Penelitian ini juga sangat penting karena dapat memberikan manfaat dan dampak positif serta menumbuhkan kembali kecintaan dan kebanggaan terhadap seni tradisi, sekaligus meningkatkan literasi budaya peserta didik. Karawitan ini perlu terus dikembangkan di sekolah-sekolah agar tercipta generasi yang mampu melestarikan dan

mengembangkan budaya Jawa dalam kehidupan modern.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita Dwi Pamilasari Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2019 dengan judul “*Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Berbasis Budaya Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui program ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Karawitan ini, bertujuan supaya peserta didik tahu dan meningkatkan rasa cinta dan perhatian peserta didik terhadap kebudayaan lokal, membentuk kepribadian peserta didik yang baik seperti disiplin, tanggung jawab dan sopan santun serta dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini pendidik pembina ekstrakurikuler melakukan pemilihan materi sesuai dengan tingkat kelasnya. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian oleh Mustika Maulany Sabilla Putri dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Program Sarjana Pendidikan Drama, Tari, dan Musik yang berjudul “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Berbasis Proyek di SDN Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah dan hasil pembelajaran di SDN Satu Atap 2 Dongko. Melalui kegiatan di luar kelas seni karawitan selalu menanamkan rasa disiplin, solidaritas, dan cinta satu sama lain. Visi dan misi SDN Satu Atap 2 Dongko adalah untuk mewujudkan karakter bangsa yang tercermin dalam budaya Jawa.

Ekstrakurikuler seni karawitan SDN Satu Atap 2 Dongko aktif mengikuti kompetisi dan telah meraih prestasi baik di tingkat lokal Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Peserta didik terlibat dalam kegiatan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni gamelan di SDN Satu Atap 2 Dongko. Aktivitas ini adalah proyek yang terdiri dari beberapa tahap: perencanaan, pelatihan materi, dan pelaksanaan. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam ekstrakurikuler seni karawitan ini menggunakan tahap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk mendukung model pembelajaran tersebut, guru memakai metode seperti ceramah, drill, dan demonstrasi agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian oleh Alfi Muzaro'atul Ilmi Universitas Muria Kudus 2024 dengan Judul "*Analisis Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Pada SD Negeri 5 Karangowo Undaan Kudus*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 5 Karangowo Undaan Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri 5 Karangowo Undaan Kudus memberikan kontribusi besar dalam memperkuat identitas budaya peserta didik. Melalui pembelajaran seni karawitan, peserta didik jadi lebih menyadari kekayaan budaya Indonesia dan merasa terhubung dengan warisan budaya leluhur peserta didik. growo,

Seni Karawitan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 5 Karangrowo, dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu dari pukul 11.00 hingga 14.00 WIB, dengan tambahan waktu saat menjelang acara lomba. Peserta ekstrakurikuler ini adalah peserta didik kelas V, dan penampilan peserta didik biasanya dipertunjukkan dalam acara Gelar Potensi Peserta didik yang diselenggarakan sekolah menjelang akhir tahun.) latihan garapan pelajaran. Alat Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu mengenai Ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul **“Eksplorasi Literasi Budaya Pada Program Unggulan Ekstrakurikuler Karawitan *Kebon Laras* Di SD Negeri Kebondalem Mojokerto”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana literasi budaya pada program unggulan ekstrakurikuler karawitan *Kebon Laras* di SD Negeri Kebondalem Mojokerto?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

“Mendeskripsikan literasi budaya pada program unggulan ekstrakurikuler karawitan *Kebon Laras* di SD Negeri Kebondalem Mojokerto.”

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan mengenai eksplorasi literasi budaya pada program unggulan karawitan *Kebon Laras* di SD Negeri Kebondalem Mojokerto.

##### 2. Manfaat secara Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Sebagai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menemukan hal-hal yang belum diketahui pada literasi budaya dengan program unggulan karawitan di kehidupan sehari-hari

###### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas program unggulan karawitan yang ada di SD Negeri Kebondalem Mojokerto.

###### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya eksplorasi literasi budaya yang ada di SD Negeri Kebondalem Mojokerto menjadi nilai penting dan tumbuh kembang peserta didik sehingga saling membangun literasi budaya

###### d. Bagi Peneliti Sebelumnya

Sebagai wujud kepedulian peneliti terhadap peserta didik dengan adanya eksplorasi literasi budaya dilakukan secara konsisten sebagai bekal untuk masa depan dan meningkatkan pengalaman mengenal literasi budaya melalui program unggulan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Kebondalem Mojokerto.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kebondalem Mojokerto dan di fokuskan pada eksplorasi literasi budaya melalui program unggulan ekstrakurikuler karawitan *Kebon Laras* yang diikuti peserta didik kelas 4 dan kelas 5. Untuk mencegah masalah yang diteliti dan berdasarkan uraian di atas menjadi lebih rumit, diskusi dilakukan sebagai bekal untuk masa depan dan memberikan pengalaman tambahan tentang peran pendidikan seni karawitan dalam pelestarian budaya di kalangan peserta didik sekolah dasar.

### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda tentang judul penelitian, diperlukan definisi atau penjelasan istilah. Berikut ini adalah istilah yang harus diperhatikan:

a. Literasi budaya

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dikuasai suatu masyarakat. Mengingat keberagaman suku, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan yang dimiliki Indonesia, rasanya perlu untuk mengenalkan Indonesia kepada masyarakat guna menanamkan keterikatan terhadap tanah air. Apalagi Indonesia merupakan bagian dari dunia internasional dan rentan terhadap pengaruh budaya dunia. Oleh karena itu, masyarakat yang masuk ke Indonesia harus mempunyai keterampilan untuk beradaptasi dengan budaya negara lain.

b. Karawitan

Seni karawitan harus dilestarikan, dan untuk menjaga budaya tradisional

tetap hidup, beberapa sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali peserta didiknya dengan seni tersebut. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang seni. Karawitan dapat memberikan nilai positif kepada peserta didik. Nilai positif dalam seni karawitan adalah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

